

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Derasnya arus globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan usaha di tempat perusahaan beroperasi menjadi semakin luas dan kompleks, segala jenis perubahan yang berkembang di Indonesia akan lebih menghadapi banyak tantangan dari perusahaan sejenis yang bermunculan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Untuk itu para pelaku usaha perlu mengembangkan sistem yang ada agar informasi yang diperlukan dapat sampai ke tangan pihak yang bersangkutan. Untuk menjadi unggul dalam persaingan, pelaku usaha bukan hanya mengembangkan sistem yang ada tetapi perusahaan juga harus memiliki manajemen yang baik. Perkembangan usaha yang semakin meningkat pada perusahaan berdampak pada laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Setiap perusahaan yang didirikan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, industri maupun jasa mempunyai tujuan dan sasarannya masing-masing. Tujuan umum dari setiap perusahaan dalam suatu perekonomian yang kompetitif adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Hal yang perlu mendapat perhatian adanya kecenderungan terjadinya ketidakselarasan antara tujuan dan sasaran perusahaan.

Efektifitas perusahaan dinilai dari penghasilan perusahaan dan kegiatan penjualan barang dalam kaitannya untuk mencapai sasaran perusahaan, sedangkan efisiensi perusahaan dinilai dari besarnya pengorbanan perusahaan untuk memperoleh penghasilan tersebut.

Penjualan tunai merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh

pelaku usaha untuk menghasilkan laba perusahaan. Penjualan tunai merupakan penjualan dengan mengambil barang dari supplier dan langsung dikirim ke *customer* secara pembayaran langsung dengan menggunakan uang tunai. Sistem penjualan tunai pada umumnya didasarkan pada asumsi bahwa pembeli akan mengambil barang setelah harga barang dibayar ke kasir.

Sistem Akuntansi Penjualan Tunai merupakan suatu kesatuan unsur-unsur Sistem Penjualan Tunai dan saling bekerja sama yang meliputi fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan serta pengendalian intern yang mengatur kegiatan penjualan tunai. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang diterapkan oleh perusahaan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak diimbangi dengan Sistem Pengendalian Intern yang baik pula. Unsur Sistem Pengendalian Intern yang baik yaitu struktur organisasi yang melakukan pemisahan tanggung jawab, sistem otorisasi, praktik yang sehat, serta karyawan yang memiliki keterampilan dan kemampuan dibidangnya. Sistem Pengendalian Intern dimaksudkan untuk menghindari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Balai Benih Ikan adalah salah satu UPTD yang merupakan bagian dari Dinas Perikanan Kota Semarang yang memiliki kegiatan usaha yang kegiatannya menjual berbagai jenis benih ikan dengan berbagai macam jenis ukuran secara tunai. Dalam pelaksanaan penjualan secara tunai pada UPTD Balai Benih Ikan, Dinas Perikanan Kota Semarang tentunya membutuhkan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang baik untuk mengendalikan kegiatan penjualan tunai tersebut agar sesuai dengan prosedur penjualan yang telah ditetapkan.

Indikator sistem yang diterapkan telah baik adalah penyampaian kebutuhan informasi bagi pihak yang terkait secara tepat waktu serta kelengkapan informasi tersebut.

Dalam kenyataannya, informasi yang berkaitan dengan transaksi penjualan seperti informasi tentang jumlah pendapatan penjualan menurut jenis bibit ikan, jumlah kas yang diterima dari transaksi penjualan, kualitas bibit ikan yang dijual, nama wiraniaga dan otorisasi pejabat yang berwenang seringkali mengalami keterlambatan yaitu bagian yang terkait dalam menyebarkan informasi tersebut tidak tepat waktu.

Sistem yang ada pada Balai Benih Ikan, Dinas Perikanan Kota Semarang masih sederhana, mulai dari pencatatan *customer* yang membeli barang, sampai penyimpanan data-data lainnya yang berhubungan dengan proses penjualan hingga sampai pembuatan laporan. Pada UPTD Balai Benih Ikan, Dinas Perikanan Kota Semarang sistem otorisasi yang dilakukan masih kurang, dalam nota penjualan tidak ada nama petugas yang bertanggungjawab terhadap nota yang telah dibuat sehingga pada saat terjadi kesalahan penulisan, misalnya salah menuliskan angka rupiah sulit untuk dilakukan pengecekan nama petugas yang membuat nota penjualan, pembagian tugas dan wewenang perusahaan untuk bagian marketing dan bagian lainnya dalam melaksanakan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai belum terkoordinir dengan baik.

Contoh nyata bagian marketing yang bertugas menerima order dari pelanggan dan membuat nota penjualan tunai, dapat menerima uang dari pembeli dan sekaligus menyiapkan barang, dan sebaliknya bagian kas dapat menerima order dan membuat nota penjualan tunai ketika bagian yang bertugas tidak ada ditempat.

Prosedur penjualan dilakukan melalui pencatatan dalam buku arsip, menyebabkan informasi tidak *up to date* karena keterlambatan dalam proses pencarian data. Dalam pembuatan laporan penjualan, waktu yang digunakan lama dengan menghasilkan informasi yang tidak akurat. Hal ini, berdampak pada pelayanan yang tidak maksimal kepada pelanggan dan keterlambatan pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan keputusan pembelian bibit ikan dan produk lainnya yang menyebabkan permintaan pelanggan tidak terpenuhi karena produk yang dibutuhkan tidak tersedia. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada sistem penjualan tunai yang kurang tegas tersebut berdampak pada lemahnya pengendalian terhadap sistem yang ada pada perusahaan.

Apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi dan tidak dievaluasi kembali tentunya membuka celah terjadinya penyimpangan penyalahgunaan dana perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu adanya Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk mengatur dan memonitor kegiatan penjualan, khususnya penjualan tunai.

Oleh sebab itu Sistem Akuntansi Penjualan Tunai UPTD Balai Benih Ikan, Dinas Perikanan Kota Semarang perlu dievaluasi. Dalam mengevaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai, peneliti belum melakukan perbandingan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan.

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Semarang”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penulisan**

Untuk menghasilkan suatu penulisan, pembatasan terhadap ruang lingkup pembahasan perlu dilakukan. Pembatasan-pembatasan ini dimaksudkan agar tidak terjadi pencampuran dan penyimpangan dari masalah-masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan kejelasan dalam memahami maksud dari masalah-masalah yang diteliti dan dapat memberikan kejelasan dalam memahami maksud dari penulisan Tugas Akhir ini. Dalam hal ini, penulis membatasi masalah pada :

- a. Pengertian Evaluasi
- b. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai
- c. Fungsi yang terkait mengenai Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang
- d. Dokumen yang digunakan pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang
- e. Catatan Akuntansi yang digunakan pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang
- f. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang
- g. Bagan Alir Sistem Penjualan Tunai pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang
- h. Sistem Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pada Perumusan Ruang Lingkup Penulisan diatas, maka tujuan penulisan adalah:

- a. Untuk mengetahui Sistem Akuntansi penjualan Tunai

yang diterapkan di UPTD Balai Benih Ikan Mijen Dinas Perikanan Kota Semarang.

- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang diterapkan di UPTD Balai Benih Ikan Mijen Dinas Perikanan Kota Semarang

### **1.3.2 Kegunaan Penulisan**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Sistem Akuntansi Penjualan Tunai.

- b. Kegunaan Praktis

Bagi UPTD Balai Benih Ikan Mijen Dinas Perikanan Kota Semarang. Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki Sistem Akuntansi Penjualan Tunai agar lebih baik lagi.

- 1. Kegunaan bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Sistem Akuntansi Penjualan Tunai sehingga dapat memaparkan teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

- 2. Bagi Akademis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan

menambah wawasan pengetahuan tentang Sistem Akuntansi Penjualan Tunai, khususnya pihak-pihak yang bersangkutan.

## **1.4 Cara Pengumpulan Data**

### **1.4.1 Data Penelitian**

Data penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah berupa :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau melalui perantara (Indriantoro dan Supomo,2002:146). Sedangkan menurut Marzuki, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan (Marzuki,2005:55). Data Primer yang diperoleh secara langsung dari UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang adalah melalui wawancara dan observasi dengan pegawai UPTD Balai Benih Ikan tersebut. Disamping itu penulis juga telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan selama tiga bulan. Data yang penulis peroleh berupa dokumen-dokumen yang digunakan dalam Sistem Penjualan Tunai.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang

penulis secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro,2002:147). Data sekunder yang digunakan penulis sebagai pelengkap dari data primer diperoleh melalui studi pustaka. Data yang penulis peroleh berupa pengertian Evaluasi, pengertian Penjualan Tunai, dan yang berkaitan dengan hal-hal yang dijabarkan pada tinjauan teori.

#### **1.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Penulisan ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Metode pengumpulan data tersebut antara lain:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan (Gorys Keraf,2006:161). Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pegawai atau staf maupun pembimbing agar dapat memperoleh data tentang struktur organisasi dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan penjualan tunai pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang. Dari wawancara, penulis memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan membaca atau memanfaatkan buku untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan



pendapat ahli dengan menempatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan sesuatu pendapat baru yang berikutnya lebih menekankan pengutipan-pengutipan untuk memperkuat uraian (Gorys Keraf,2006: 163). Pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari tambahan informasi melalui buku-buku, referensi dan literature mengenai penjualan tunai. Data yang penulis peroleh berupa pengertian Evaluasi, pengertian Sistem Akuntansi, pengertian Penjualan Tunai dan hal-hal yang berkaitan dengan Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dijabarkan pada tinjauan teori.

c. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono,2012:145). Sedangkan menurut penulis, observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan. Metode observasi digunakan untuk menguatkan hasil dari teknik dokumentasi seperti Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Penjualan Tunai pada perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini ditulis dengan sistematika tertentu dengan tujuan agar penulisan lebih terarah dan sistematis. Dalam sistematika penulisan ini disampaikan mengenai gambaran umum tentang masalah yang akan disampaikan. Adapun Sistematika Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, serta ruang lingkup penulisan. Selain itu juga dibahas pula mengenai Cara Pengumpulan Data dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam Bab ini membahas tentang sejarah berdirinya instansi, struktur organisasi, Visi dan Misi, serta logo instansi dan hal sebagainya yang berhubungan dengan instansi terkait.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas tentang Tinjauan Teori dan Praktek mengenai Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada UPTD Balai Benih Ikan Dinas Perikanan Kota Semarang. Pembahasan ini dilakukan dengan melihat teori yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan dibandingkan pada praktik yang ada di perusahaan.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi tentang ringkasan maupun rangkuman penjelasan yang telah ditulis dalam pembahasan dan Kesimpulan yang terkait pada topik yang telah ditulis pada BAB III.